

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha sekarang ini persaingan semakin ketat, terutama pada tahun 2015 dengan munculnya pasar bebas di seluruh wilayah Asia. Seperti pada industri instalasi listrik dan elektro, perusahaan harus mempunyai strategi dalam menawarkan produknya yang meyakinkan agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia usaha. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, salah satu strategi untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan volume penjualan baik secara tunai maupun secara kredit.

Pada umumnya, perusahaan akan lebih menyukai penjualan secara tunai dibandingkan dengan penjualan secara kredit, namun tekanan-tekanan persaingan telah memaksa kebanyakan perusahaan untuk menawarkan kredit. Hal itu juga dihadapi oleh PT Attadipa Elektro yang merupakan salah satu perusahaan dagang bergerak dalam bidang pemasok ke dunia industri manufaktur untuk jenis produk instrumentasi, teknik elektro, dan peralatan pabrik, selain itu perusahaan juga sebagai penyedia jasa pemasangan produk atau barang instalasi. Dalam jenis barang yang diperdagangkan perusahaan tidak memungkinkan untuk melakukan penjualan secara tunai sepenuhnya, dikarenakan nilai penjualan terlalu besar dan proses penagihan dilakukan ketika barang yang dikirim telah terpasang dengan baik pada tempat yang telah ditentukan.

Dari penjualan kredit timbulah piutang dagang bagi perusahaan. Secara akuntansi transaksi ini perlu diakui, dikarenakan telah memenuhi definisi unsur dalam laporan keuangan, dimana dalam mengakui piutang dagang berkaitan dengan pengakuan penjualan. Dalam penjualan kreditnya perusahaan menggunakan syarat penyerahan *Franco* gudang (*destination*), dimana piutang diakui pada saat barang telah diterima di gudang konsumen sementara seluruh resiko selama pengiriman barang dagang menjadi tanggung jawab PT Attadipa Elektro.

Menurut teori akuntansi, agar perusahaan dapat menyajikan nilai piutang sebesar nilai realisasi, perusahaan mengakui piutang dagang setelah dikurangi dengan diskon dagang atau dapat dikatakan piutang dagang dicatat bersih (*Net Method*). Maka nilai piutang yang dicatat pada surat *invoice*, kwitansi, dan surat pesanan pembelian adalah sebesar nilai penjualan setelah dikurangi dengan diskon bila ada, dimana diskon yang diberikan ini merupakan kesepakatan negosiasi antara perusahaan dengan konsumen, dikarenakan dari perusahaan sendiri tidak membuat kebijakan khusus untuk pemberian diskon dagang. Perusahaan juga memberikan kesempatan pengembalian barang atau retur penjualan jika sampai barang yang telah diterima konsumen terdapat kerusakan pada saat proses pengiriman barang atau barang tidak sesuai spesifikasi seperti di surat pesanan pembelian. Dari retur penjualan tersebut tidak berpengaruh atas piutang karena retur terjadi ketika piutang belum diakui.

Pengakuan piutang yang jelas dan tepat akan berpengaruh pada kelangsungan usaha perusahaan yang seluruh penjualannya dilakukan secara

kredit. Seperti yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dalam Ani (2013), bahwa piutang dagang merupakan aset atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit, pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aset lancar oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Terdapat sedikit perbedaan dalam pengakuan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dengan pengakuan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, penulis bermaksud membahas mengenai piutang dagang dengan menyusun tugas akhir yang diberi judul “PENGAKUAN AKUNTANSI ATAS PIUTANG DAGANG PADA PT ATTADIPA ELEKTRO”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana pengakuan akuntansi atas piutang dagang pada PT Attadipa Elektro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan secara akuntansi atas piutang dagang pada PT Attadipa Elektro.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai “Pengakuan Akuntansi atas Piutang Dagang pada PT Attadipa Elektro” baik secara teori maupun secara praktik. Serta penelitian ini adalah merupakan salah satu syarat memenuhi Tugas Akhir di Politeknik NSC Surabaya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik yang sudah dianggap memadai.

3. Bagi Polteknik NSC Surabaya

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam pembelajaran mengenai pengakuan akuntansi atas piutang dagang.

4. Bagi Pihak-pihak Lain yang Memerlukan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

D. Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi pembahasan yang menyimpang, maka penulis hanya membahas tentang pengakuan piutang dagang secara akuntansi dari penjualan kredit barang dagang yang terjadi pada PT Attadipa Elektro.